



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 3, 2026

Revised: July, 20, 2026

Available online: July, 22, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

Abstract

Background: Storing medicines in conditions that do not meet temperature requirements can compromise their stability, quality, and effectiveness, thereby increasing the risk of therapeutic failure and adverse effects. However, public knowledge regarding temperature-appropriate medicine storage remains limited.

Purpose: To improve public understanding of proper medicine storage practices as a means to enhance medication safety.

Method: This community service activity was conducted on May 28, 2026, from 09:00 to 10:00 WIB in Krajan Hamlet, Kedungputri Village, Ngawi Regency. The organizing team consisted of lecturers and students from STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Forty residents of Krajan Hamlet, Kedungputri Village, Ngawi Regency, participated in the activity. The initiative aimed to educate the community on the importance of storing medicines correctly according to required temperatures. Information was conveyed through lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Knowledge levels were assessed using questionnaires administered before (pre-test) and after (post-test) the educational session. Evaluation involved comparing pre-test and post-test scores, with findings presented descriptively to outline the community's understanding of proper medicine storage procedures and their benefits.

Results: The results showed that the mean age of respondents was 36.8 years, with the majority (n=27; 67.5%) falling within the 31–40 age range. All knowledge indicators improved following the educational intervention. The number of respondents demonstrating a "good" level of knowledge increased proportionally from 12 (30.0%) prior to the activity to 36 (90.0%) afterward. The most significant improvements were observed in the understanding that not all medications require refrigeration, the importance of reading storage information on packaging, and the recognition that different medications have specific temperature requirements.

Conclusion: The community outreach activity regarding proper temperature-based medication storage successfully enhanced public knowledge and understanding of the importance of heeding storage temperature information on medication packaging. The greatest gains were seen in the understanding that not all medicines need to be refrigerated and the importance of reading storage instructions before storing medications.

Suggestion: It is recommended that educational activities regarding medication storage be expanded to a wider audience, involving healthcare facilities and village authorities. This would maximize the benefits of medication use and protect the public from adverse effects caused by using medications rendered unsuitable due to improper storage.

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

Keywords: Health education; Medication; Medication storage; Public health

Pendahuluan: Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan persyaratan suhu dapat menyebabkan penurunan stabilitas, mutu, dan efektivitas obat sehingga meningkatkan risiko kegagalan terapi maupun efek yang tidak diinginkan. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan obat berdasarkan suhu masih terbatas.

Tujuan: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyimpanan obat yang benar sebagai upaya meningkatkan keamanan penggunaan obat.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Mei 2026 pukul 09.00-10.00 WIB di Dusun Krajan Desa Kedungputri Kabupaten Ngawi. Tim kegiatan pengabdian ini adalah Dosen dan mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Kegiatan diikuti 40 responden yang merupakan warga masyarakat yang berdomisili di Dusun Krajan Desa Kedungputri Kabupaten Ngawi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya menyimpan obat dengan benar sesuai dengan suhu penyimpanan. Penyuluhan disampaikan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Instrumen dalam penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan melalui pengkajian skor kuesioner antara *pretest* dan *posttest* dan disampaikan secara deskriptif mengenai pemahaman masyarakat tentang tata cara penyimpanan obat dengan benar dan manfaatnya.

Hasil: Menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 36.8 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (67.5%). Seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan edukasi. Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 36 responden (90.0%) dari sebanyak 12 responden (30.0%) sebelum kegiatan edukasi. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman bahwa tidak semua obat harus disimpan di dalam lemari pendingin, pentingnya membaca informasi penyimpanan pada kemasan obat, serta pemahaman bahwa setiap obat memiliki persyaratan suhu penyimpanan yang berbeda.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi penyimpanan obat yang benar berdasarkan suhu penyimpanan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memperhatikan informasi suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman bahwa tidak semua obat harus disimpan di dalam kulkas serta pentingnya membaca petunjuk penyimpanan sebelum menyimpan obat.

Saran: Diharapkan untuk kegiatan edukasi mengenai penyimpanan obat dapat dilanjutkan kepada kalangan lebih luas dan melibatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah desa sehingga manfaat dari penggunaan obat akan lebih efektif dan masyarakat akan terhindar dari dampak buruk akibat menggunakan obat yang tidak layak karena kesalahan dalam penyimpanan.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Kesehatan masyarakat; Obat; Penyimpanan obat

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam pencegahan, pengobatan, maupun pengendalian penyakit. Namun, penyimpanan obat yang tidak tepat dapat membahayakan pasien karena obat tersebut mungkin telah terdegradasi dan dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan jika dikonsumsi. Aturan penyimpanan obat pada kemasan wajib diikuti karena penyimpanan obat yang benar agar tidak mudah rusak adalah dengan menyimpannya di tempat bersuhu ruang, kering, dan terhindar dari cahaya matahari langsung.

Tata cara penyimpanan obat yang baik di rumah meliputi menyiapkan wadah menurut jenisnya, menyimpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat, menyimpan pada suhu kamar dan terhindar dari sinar matahari secara langsung atau seperti pada kemasan, menyimpan pada tempat tidak panas atau lembab, memeriksa rutin kondisi obat, menjauhkan dari jangkauan anak-anak, memperhatikan tanda-tanda kerusakan obat serta memperhatikan masa batas penggunaan setelah kemasan dibuka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

Masyarakat sering menyimpan berbagai jenis obat di rumah sebagai persediaan untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan yang diperparah dengan tidak memperhatikan suhu penyimpanan yang dapat mempengaruhi tingkat keamanan dalam penggunaan obat. Minimnya pengetahuan tentang obat membuat banyak orang salah menyimpan produk farmasi di rumah, yang berisiko menurunkan efektivitas atau bahkan meracuni tubuh. Kesalahan umum meliputi menaruh obat di tempat panas atau lembap. Selain dari itu, masih banyak dijumpai peredaran obat tanpa petunjuk penyimpanan yang jelas, hal ini sangat berbahaya karena dapat menurunkan mutu, merusak zat aktif, menghilangkan khasiat, hingga memicu efek racun bagi tubuh. Sebagian masyarakat juga menganggap sepele tentang penyimpanan obat yang benar dan belum memahami bahwa salah menyimpan obat sesuai jenisnya dapat merusak mutu obat, menurunkan efektivitas, hingga memicu keracunan. Kesalahan umum meliputi membiarkan obat terkena panas, salah wadah, atau mengabaikan batas waktu buka kemasan (*Beyond Use Date*). Macam-macam suhu penyimpanan obat berdasarkan Farmakope Indonesia Edisi VI (2020) yaitu suhu beku (-25° hingga -10°C), suhu dingin (2° - 8°C), suhu sejuk (8° - 15°C), suhu ruang atau kamar (tidak lebih dari 30°C) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Masyarakat cenderung menyimpan obat-obatan di lokasi yang mudah di akses tanpa membaca informasi di kemasan obat khususnya mengenai aturan penyimpanan yang tercantum dalam kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat membahayakan pasien karena obat tersebut mungkin telah terdegradasi dan dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan jika dikonsumsi (Sari, Abdullah, & Atmajaningtyas, 2026; Rambe, Pangondian, Husein, Athaillah, & Khairunnisa, 2025; Siswidiasari, Wahab, Yuniarto, & Probosiwi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi penyimpanan obat untuk mengurangi kemungkinan meminum produk yang rusak secara tidak sengaja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Mei 2026 pukul 09.00-10.00 WIB di Dusun Krajan Desa Kedungputri Kabupaten Ngawi. Tim kegiatan pengabdian ini adalah Dosen dan mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Kegiatan diikuti 40 orang yang merupakan warga masyarakat yang berdomisili di Dusun Krajan Desa Kedungputri Kabupaten Ngawi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya menyimpan obat dengan benar sesuai dengan suhu penyimpanan untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat serta mengurangi kemungkinan meminum produk yang rusak secara tidak sengaja. Penyuluhan disampaikan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pemaparan materi meliputi pengertian mengenai definisi obat, macam-macam bentuk sediaan obat, macam-macam suhu penyimpanan obat, cara melihat aturan penyimpanan obat di kemasan, serta suhu penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan obat. Instrumen dalam penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan melalui pengkajian skor kuesioner antara *pretest* dan *posttest* dan disampaikan secara deskriptif mengenai pemahaman masyarakat tentang tata cara penyimpanan obat dengan benar dan manfaatnya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=40)

Variabel	Hasil
Usia(n/%) (Mean±SD)(Rentang) Tahun	(36.8±5.96)(22-49)
20-30 Tahun	6/15.0
31-40 Tahun	27/67.5
41-50 Tahun	7/17.5
Jenis kelamin(n/%)	
Laki-laki	12/30.0
Perempuan	28/70.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 36.8 tahun dengan standar deviasi ± 5.96 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (67.5%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 responden (70.0%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=40)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	12/30.0	36/90.0
Cukup	20/50.0	4/10.0
Kurang	8/20.0	0/0.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 12 responden (30.0%) kategori baik, sebanyak 20 responden (50.0%) kategori cukup, dan sebanyak 8 responden (20.0%) kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 36 responden (90.0%) kategori baik dan sebanyak 4 responden (10.0%) kategori cukup.

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

PEMBAHASAN

Obat adalah benda atau zat yang dipakai untuk merawat penyakit, meredakan gejala, dan memulihkan kesehatan. Penyimpanan dan penggunaan obat yang benar meliputi simpan di tempat sejuk kering, jauhkan dari jangkauan anak, dan gunakan sesuai aturan dokter. Pengelolaan obat yang tepat menjaga kualitas dan mencegah efek samping berbahaya (Susanti, & Sari, 2024; Puspitasari, & Jamil, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan materi dengan media *powerpoint* dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat tentang definisi obat, macam-macam bentuk sediaan obat, macam-macam suhu penyimpanan obat, cara melihat aturan penyimpanan obat di kemasan, serta suhu penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan obat. Penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak tepat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyuluhan (Sari, & Putra, 2022; Noviani, 2023; Annisa, 2024).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 36 responden (90.0%) dari sebanyak 12 responden (30.0%) sebelum kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat melalui komunikasi langsung, materi yang mudah dipahami, serta pendekatan partisipatif. Metode ini membantu warga mengerti isu penting seperti kesehatan, pertanian, atau sosial dengan lebih baik (Putra, & Sembiring, 2024; Koraag, Punusingon, Pusung, Sumeleh, Lintjewas, Senduk, & Kakalang, 2024). Seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pemberian materi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan suhu penyimpanan obat, bukan sekedar meletakkan obat pada tempat dengan alasan mudah dijangkau jika darurat namun harus disesuaikan dengan persyaratan masing-masing produk agar kualitas tetap terjaga.

Berdasarkan hasil *pretest* sebagian responden belum mengetahui bahwa setiap obat memiliki persyaratan suhu penyimpanan yang berbeda. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum mengetahui bahwa paparan suhu yang tidak sesuai dapat mempercepat penurunan mutu obat sehingga efektivitasnya dapat berkurang ketika digunakan. Hal yang paling sering menjadi kesalahan karena ketidaktahuan masyarakat adalah menyimpan semua jenis obat baik yang masih segel ataupun yang sudah dibuka adalah di dalam kulkas. Berdasarkan hasil tanya jawab masyarakat mengaku bahwa percaya menyimpan obat di dalam kulkas adalah pilihan terbaik karena di nilai aman dan tidak mudah rusak. Namun setelah diberikan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman bahwa terdapat informasi suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Aturan penyimpanan obat pada kemasan wajib diikuti. Setiap jenis obat memiliki batas suhu, wadah asli, dan tingkat kelembapan spesifik yang harus ditaati (Firdaus, 2024; Salsabila, 2023).

Beberapa responden menyampaikan bahwa obat yang dimiliki di rumah tidak memiliki kemasan obat seperti yang ada di materi, hal ini dikarenakan obat tersebut di dapatkan dari toko dekat rumah. Permasalahan umum yang terjadi di masyarakat terbiasa membeli obat warung yang hampir semua tidak memiliki aturan pakai sehingga dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan (Sari, Rosalina, Fu'adah, & Puspita, 2025; Siswidiasari, Wahab, Yuniarto, & Probosiwi, 2023; Rahmi, Sari, & Harahap, 2025).

Secara keseluruhan kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat bahwa kepatuhan terhadap informasi suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan obat merupakan langkah penting dalam menjaga stabilitas, mutu, dan keamanan penggunaan obat. Dengan meningkatkan kebiasaan membaca petunjuk penyimpanan serta memahami arti informasi suhu pada kemasan, diharapkan masyarakat dapat menerapkan cara penyimpanan obat yang benar sehingga obat tetap memberikan manfaat terapi secara optimal ketika digunakan.

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi penyimpanan obat yang benar berdasarkan suhu penyimpanan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memperhatikan informasi suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman bahwa tidak semua obat harus disimpan di dalam kulkas serta pentingnya membaca petunjuk penyimpanan sebelum menyimpan obat.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan edukasi mengenai penyimpanan obat dapat dilanjutkan kepada kalangan lebih luas dan melibatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah desa sehingga manfaat dari penggunaan obat akan lebih efektif dan masyarakat akan terhindar dari dampak buruk akibat menggunakan obat yang tidak layak karena kesalahan dalam penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustikawati, N., & Efendy, R. (2021). Peningkatan pengetahuan swamedikasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan obat di rumah melalui edukasi DAGUSIBU. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393-398.

Annisa, T. N. (2024). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat. *Bakti Nusantara: Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19-22.

Firdaus, M. N. A. (2024). Gambaran kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Wonosobo dan Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2024 (doctoral dissertation, poltekkes kemenkes tanjungkarak).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Farmakope Indonesia Edisi VI. *Direktorat Produksi dan Distribusi Kefarmasian*. Diakses dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/farmakope-indonesia-edisi-vi/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>

Koraag, C. R., Punusingon, A., Pusung, D. M., Sumeleh, M. I., Lintjewas, F., Senduk, C. M., & Kakalang, A. M. (2024). Metode penyuluhan baru: inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1), 19-22.

Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Dagusibu education (get, use, save and dispose) medicines in puasana village, north moramo district, south konawe regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45.

Noviani, L. (2023). Edukasi penyimpanan dan penggunaan obat yang benar pada masyarakat rusun Penjaringan, Jakarta Utara. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 151-159.

Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.

Puspitasari, A. A., & Jamil, A. S. (2025). Penyuluhan penggunaan obat yang benar (dagusibu) dan pengelolaan obat di rumah tangga masyarakat Bumi Mondoroko Raya Malang. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 441-446.

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>

Edukasi penyimpanan obat yang benar untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat

- Putra, R. A., & Sembiring, N. A. B. (2024). Analisis efektivitas metode penyuluhan pada program arurang ngobatan dina pakarangan (ubaran) dengan pendekatan kualitatif. *Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(2), 46-58.
- Rahmi, S., Sari, R. P., & Harahap, N. D. (2025). Sosialisasi pengenalan pendampingan konsumsi obat tradisional dan obat kimia sintetis di Puskesmas Pancur Batu. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 96-102.
- Rambe, R., Pangondian, A., Husein, S., Athaillah, A., & Khairunnisa, N. A. (2025). Education on the danger of consuming prescriptive medicine for health in Nogo Rejo Village, Galang District, Deli Serdang: Edukasi Bahaya Konsumsi Obat Setelan untuk Kesehatan di Desa Nogo Rejo Kec Galang Deli Serdang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 296-302.
- Salsabila, U. H. K. N. (2023). Kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Ceper pada bulan Agustus 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten).
- Sari, O. M., & Putra, A. M. P. (2022). Edukasi cara penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga yang tepat di Yayasan Ikhwanul Muslimin: health education on the proper use and storage of household medicines at ikhwanul muslimin foundation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(4), 66-74.
- Sari, P. R., Abdullah, I. W., & Atmajaningtyas, A. T. J. (2026). Edukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(11), 889-895.
- Sari, P. R., Rosalina, V., Fu'adah, N. N., & Puspita, S. (2025). Penyuluhan efek samping obat warung di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 3(1), 8-12.
- Siswidiyasari, A., Wahab, C. S., Yuniarto, P. F., & Probosiwi, N. (2023). Penyuluhan penggunaan obat over the counter (OTC) di Kelurahan Ngampel Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 72-80.
- Susanti, R., & Sari, K. (2024). Penyuluhan dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat (DAGUSIBU) di Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 173-180.

Putri Rovita Sari*, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Vivi Rosalina, Rosi Hayyu Anjani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3800>